

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Ketahanan Keluarga Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Cililitan, Jakarta Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Balita berjumlah 377 orang dengan rata-rata usia 36,20 bulan dan nilai tengah yaitu 36 bulan serta standar deviasi yaitu 13,47. Usia terendah balita yaitu 12 bulan dan balita dengan usia tertinggi yaitu 60 bulan.
- b. Ketahanan keluarga dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah dengan nilai tengah yaitu 105. Responden dengan nilai ketahanan keluarga tinggi lebih banyak yaitu 200 responden dibandingkan dengan ketahanan keluarga rendah yaitu 177 responden
- c. Pola asuh pemberian makan yang paling banyak diterapkan oleh ibu adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 219 responden. Pola asuh otoriter diterapkan oleh 156 responden dan pola asuh pengabaian sebanyak 2 responden.
- d. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara ketahanan keluarga dengan kejadian stunting dan didapatkan hasil p-value yaitu 0,014.
- e. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting dan didapatkan hasil p-value yaitu 0,023.

V.2. Saran

- a. Bagi Ibu dan Balita

Ibu diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai untuk mendukung pertumbuhan balita dan mencegah risiko stunting. Selain itu,

penting bagi ibu untuk rutin memantau pertumbuhan anak melalui Posyandu atau layanan kesehatan terdekat.

b. Bagi Keluarga

Keluarga disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan makanan sehat dan bergizi, mendukung ibu dalam menerapkan pola asuh yang baik, serta berbagi peran dalam memenuhi kebutuhan balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Lembaga pendidikan, termasuk PAUD, dapat turut berperan dalam mendukung pencegahan stunting dengan menyelenggarakan program literasi gizi yang melibatkan orang tua dan anak. Selain itu, kerja sama dengan layanan kesehatan untuk memberikan edukasi langsung kepada orang tua juga dapat menjadi langkah efektif.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu perlu memperkuat program penyuluhan tentang pencegahan stunting, terutama dalam hal pola asuh pemberian makan dan peningkatan ketahanan keluarga.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan memasukkan faktor eksternal lain, seperti kondisi lingkungan, status sosial ekonomi, dan akses terhadap fasilitas kesehatan, agar analisis lebih komprehensif.